

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah Single Subject Research (SSR), desain SSR merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Menurut Sunanto menjelaskan bahwa desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terkait dan variabel bebas.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan secara sistematis, ilmiah, rasional dan empiris guna mendapatkan suatu informasi atau data yang akan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, maka sebab itu dalam penelitian eksperimen maka adanya treatment.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, desain ini menunjukkan sebab akibat antara target behavior dan variabel bebas, apabila selama fase treatment tingkah laku lebih dibandingkan selama salah satu fase baseline, agaknya telah diperhatikan keefektifitasan suatu intervensi (Hamid 2013:247).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di SLBN A Citeureup Cimahi yang beralamat di Jalan Sukarasa No.40 Citeureup Kota Cimahi.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seorang peserta didik tunanetra kelas VI SDLB A di SLBN A Citeureup. Subjek yang akan diteliti memiliki identitas sebagai berikut:

Nama	: S
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 12 Tahun
Kelas	: VI SDLB A

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Target Behavior

3.3.1 Metode *Story Telling*

Metode *story telling* merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*). Metode *story telling* yang digunakan dengan media penunjang dapat menyajikan bahan ajar secara konkret, sehingga dapat mendorong minat siswa untuk belajar dan tepat bila diimplikasikan kepada peserta didik tunanetra. di dalam suatu strategi pembelajaran metode *story telling* dapat mendukung keberhasilan dari strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Berikut merupakan langkah-langkah operasional penggunaan metode *story telling* dalam pelaksanaan pembelajaran pra menstruasi untuk peserta didiktunanetra, yaitu :

1. Menyiapkan tempat yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Menjelaskan definisi menstruasi pada peserta didik.

Menjelaskan mengenai pra menstruasi kepada peserta didik seperti gejala sebelum menstruasi yang meliputi perubahan fisik, emosi dan perilaku,

durasi waktu terjadinya pra menstruasi, cara penanggulangan pra menstruasi, membedakan cairan darah, urine atau keputihan pada menstruasi (dengan membedakan dari aroma dan teksturnya), dan peserta didik diberikan pemahaman mengenai waktu atau kapan peserta didik harus mengganti pembalut saat menstruasi berlangsung.

3. Menjelaskan tata cara penanggulangan *menarche* pada peserta didik.

3.3.2 Pemahaman Pra *Menarche*

Pemahaman pra *menarche* merupakan pemahaman mengenai menstruasi pertama kali yang sangat dibutuhkan oleh remaja perempuan yang menginjak masa pubertas dan belum mengetahui tentang pemahaman pra *menarche*. pemahaman pra *menarche* meliputi informasi konsep awal mengenai menstruasi, langkah-langkah penanggulangan *menarche*, tata cara pemasangan dan pembersihan pembalut secara benar dan berurutan.

Adapun indikator yang akan dicapai dalam upaya pembekalan pra menstruasi untuk peserta didik tunanetra, yaitu peserta didik dapat memahami informasi mengenai pra menstruasi selain itu dapat mengetahui penanggulangan menstruasi pertama atau *menarche* dengan mengetahui tata cara memasang pembalut maupun membersihkan pembalut setelah dipakai.

3.3.3 Metode *Story Telling* yang Diadaptasikan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik tunanetra harus dilakukan secara konkrit dan melakukan praktik secara langsung dikarenakan peserta didik tunanetra tidak mengandalkan visual dalam belajar melainkan auditori dan taktil. Maka dalam penelitian ini metode *story telling* harus diadaptasikan dengan cara menggunakan media pendukung pembelajaran agar peserta didik tunanetra dapat belajar dengan maksimal.

3.3.4 Media Pendukung Metode *Story Telling*

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak luput dari media pembelajaran

sebagai penunjang proses pembelajaran agar lebih maksimal. Media pendukung dalam penelitian ini adalah boneka manusia (boneka Rutgers) sebagai media peraga taktual. Karena selain pembelajaran auditori dengan metode *story telling*, namun juga disertai pembelajaran taktual dengan menggunakan media boneka peraga untuk melengkapi proses pembelajaran khusus peserta didik tunanetra.

3.3.5 Materi *Story Telling* Untuk Peningkatan Pemahaman Pra *Menarche*

Adapun materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut :

1. Hakikat Menstruasi Bagi Wanita

Peserta didik dibekali pemahaman hakikat menstruasi bagi wanita agar peserta didik mengetahui jika terjadinya menstruasi adalah qodrat seorang wanita dan tanda terjadinya akil baligh yang membedakan wanita dan pria. Dalam materi ini peserta didik dipersiapkan mentalnya agar tidak terkejut dengan menstruasi dan menjelaskan bahwa menstruasi adalah sesuatu hal yang normal dan terjadi pada semua wanita yang sehat, sedangkan persiapan fisik berupa tata cara penanggulangan menstruasi seperti memakai pembalut saat terjadi menstruasi dan rutin mengganti pembalut agar menjaga kebersihan organ kewanitaan.

2. Pengenalan Perubahan Fisik Pra *Menarche*.

Sebelum materi tentang pengenalan bagian tubuh mana saja yang berubah pada saat pubertas, peneliti memberikan materi “Pengenalan Konsep Bagian-bagian Tubuh” supaya peserta didik dapat mengenali konsep bagian tubuh dan bisa membandingkan bagian-bagian tubuh sebelum dan sesudah pubertas.

Materi ini berisi dampak fisik pra *menarche* dan pengenalan bagian-bagian tubuh yang berubah pada saat memasuki masa pubertas, dalam hal ini peserta didik dapat membedakan perubahan fisik pada saat pra menstruasi dan sebelum dengan mendengarkan sebuah cerita dan bantuan media boneka manusia yang diraba oleh peserta didik tunanetra. Dalam materi ini akan membahas mengenai perubahan fisik pada saat pra *menarche* seperti

tumbuhnya payudara, pinggul yang membesar, tumbuhnya rambut pada ketiak dan kemaluan, timbulnya jerawat pada wajah dan lain sebagainya.

3. Dampak Pra *Menarche* Terhadap Emosi dan Perilaku

Peserta didik diceritakan tentang bagaimana dampak pra *menarche* terhadap emosi dan perilaku. Pada materi ini akan membahas mengenai perubahan emosi seperti lebih sensitif dan emosional serta dampak perubahan pada perilaku yang terjadi pada saat pra *menarche* yaitu nafsu makan meningkat, insomnia dan lainnya. Hal ini ditunjukkan agar peserta didik tunanetra dapat mengenali perubahan emosi dan perilakunya sendiri saat memasuki masa pra *menarche*.

4. Dampak Pra *Menarche* Terhadap Sosial

Pada materi ini akan dijelaskan bahwa pra *menarche* juga berdampak pada sosial, maka dalam materi ini peserta didik diceritakan mengenai pentingnya menjaga diri saat terjadinya perubahan-perubahan secara fisik maupun non-fisik pada dirinya pada saat terjadinya pra *menarche* seperti mengatur gaya berpakaian agar tidak terlalu terbuka, menjaga pergaulan dengan lawan jenis dan lainnya.

5. Penanggulangan *Menarche* Dalam Pandangan Islam

Dalam materi ini peserta didik diberi pemahaman akil baligh dalam Islam sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dipersiapkan ketika memasuki masa pubertas terutama ketika *menarche*. Peserta didik diberi tahu bahwa pada saat akil baligh seorang wanita harus sudah menutup auratnya dengan baik, begitupun saat terjadinya menstruasi tentunya harus menjaga kebersihan diri dan ketika selesai menstruasi harus melakukan mandi wajib sesuai dengan tuntunan agama.

3.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

3.4.1 Tujuan

- a. Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu memahami tentang pra *menarche*.
- b. Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menyiapkan diri secara emosi maupun fisik untuk menghadapi *menarche*.

3.4.2 Materi

Peserta didik akan diberikan materi pembelajaran yang dikemas menjadi sebuah cerita supaya mudah dipahami oleh peserta didik. Secara garis besar materi yang disampaikan antara lain :

1. Hakikat Menstruasi Bagi Wanita.
2. Pengenalan Perubahan Fisik Pra *Menarche*.
3. Dampak Pra *Menarche* Terhadap Emosi dan Perilaku
4. Dampak Pra *Menarche* Terhadap Sosial
5. Penanggulangan Menarche Dalam Pandangan Islam.

3.4.3 Pelaksanaan

Tabel 3.1 Pelaksanaan

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Media	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<p>1. Asesor melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</p> <p>2. Asesor mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik</p> <p>3. Asesor memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaranyang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p>	-	5 Menit

2	Kegiatan Inti	<p>1. Asesor memberikan materi kepada peserta didik melalui kegiatan bercerita atau story telling.</p> <p>2. Eksplorasi. Peserta didik diminta untuk menggali informasi dari materi yang disampaikan.</p> <p>3. Elaborasi. Peserta didik mengemukakan hasil eksplorasi secara lisan.</p> <p>4. Konfirmasi. Peserta didik diminta menyebutkan kembali materi yang disampaikan.</p>	Media taktil berupa boneka Rutgers	30 Menit
3	Penutup	<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini.</p> <p>2. Peserta didik bersama dengan asesor melakukan refleksi pembelajaran.</p> <p>3. Asesor memberikan apresiasi terhadap peserta didik.</p> <p>4. Peserta didik bersama aseseor berdoa bersama untuk</p>	-	5 Menit

		mengakhiri pembelajaran. 5. Asesor mengucapkan salam penutup.		
--	--	--	--	--

3.4.4 Evaluasi

Pada tahap evaluasi, asesor akan melakukan evaluasi dengan memeberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah diberikan materi.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Soal
Pemahaman pra menstruasi.	1.1 Pemahaman mengenai menstruasi	1.1.1 Peserta didik mampu menjelaskan arti menstruasi pada wanita..	1-5
		1.1.2 Peserta didik mampu menyebutkan mengapa tidak perlu takut dengan menstruasi.	
		1.1.3 Peserta didik mampu menyebutkan durasi terjadinya menstruasi pada wanita.	
		1.1.4 Peserta didik mampu menyebutkan rentan usia normal wanita mengalami menstruasi.	

	1.1.5 Peserta didik mampu menyebutkan apa saja yang perlu dipersiapkan ketika menjelang menstruasi.	
1.2 Pemahaman mengenai gejala-gejala pra <i>menarche</i>	1.2.1 Peserta didik mampu menunjukkan perubahan fisik saat pra menstruasi. 1.2.2 Peserta didik mampu menyebutkan perubahan emosi pada wanita menjelang menstruasi.	6-7
1.3 Pemahaman penanggulangan <i>menarche</i> .	1.3.1 Peserta didik mampu menyebutkan pentingnya menjaga diri saat wanita sudah menstruasi. 1.3.2 Peserta didik mampu menyebutkan bagaimana cara wanita muslimah menghadapi menstruasi. 1.3.3 Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan diri saat menstruasi. 1.3.4 Peserta didik mampu menyebutkan apa yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan diri saat menstruasi 1.3.5 Peserta didik mampu menyebutkan alasan kenapa perempuan yang sudah menstruasi harus menjaga diri	8-15

		<p>dari lawan jenis.</p> <p>1.3.6 Peserta didik mampu menyebutkan pentingnya mengganti pembalut secara rutin saat menstruasi.</p> <p>1.3.7 Peserta didik mampu menyebutkan dampak yang terjadi ketika tidak menjaga kebersihan saat menstruasi.</p> <p>Peserta didik mampu menyebutkan apa yang dilakukan perempuan muslimah ketika selesai menstruasi.</p>	
--	--	---	--

3.5.2 Membuat Butir Instrumen

Pembuatan butir instrumen soal akan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal.

3.5.3 Membuat Skala Penilaian

Skala penilaian atau skoring penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skoring 0 jika peserta didik tidak mampu melakukan tes
2. Skoring 1 jika peserta didik mampu dengan bantuan.
3. Skoring 2 jika peserta didik mampu melakukan tes dengan tanpa bantuan.
4. Skoring 3 jika peserta didik mampu melakukan tes dengan tepat dan benar tanpa bantuan.

3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan

instrumen yang valid dan reliabel. dalam penelitian ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti. Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, uji validitas instrumen tes yang digunakan menggunakan teknik expert judgment yaitu dengan pengamatan para ahli yang dimintai pendapatnya mengenai kelayakan sebuah instrumen dengan menilai setiap butir instrumen yang ditetapkan oleh peneliti.

Berikut nama-nama expert judgement atau para ahli yang memberikan judgement terhadap instrumen penelitian:

Tabel 3.3
Daftar Pemberi Expert Judgement

No	Nama	Jabatan
1	Neni Meiyani, M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2	Ana Fatimatuzzahra, S.S., M.Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
3	Erna Rosiani, M.Pd.	Guru SLBN A Pajajaran

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara yang bertujuan untuk menggali pemahaman subjek terkait informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.